

Dewan Inisiatif Rancang Perda Ponpes

KARANGANYAR (KR) - DPRD Kabupaten Karanganyar berinisiatif menyusun rancangan perda pondok pesantren. Pengesahan dan mengundang perda itu ditarget tahun depan. Wakil Ketua DPRD Karanganyar Toni Hatmoko mengatakan regulasi tentang ponpes merupakan usulan dari Fraksi PKB.

Materi di dalamnya dinilai urgen diundangkan dalam mengatur, melindungi dan menata kelola pondok pesantren tanpa memasung aktivitas di dalamnya. Ribuan santri di sejumlah ponpes belajar tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah.

Perda nantinya juga akan mengakomodasi penyeteraan pendidikan formal di pondok pesantren. Dalam merumuskan naskah akademik, tim melandasinya dengan PP No 82 tahun 2021 tentang Proses Pengelolaan Manajemen Ponpes.

"Selama ini ponpes selalu tersingkirkan di sisi pendidikan formal. Dengan kekuatan hukum ini semoga pendidikan di ponpes setara dengan pendidikan formal. Ini sudah masuk di Bapemperda, nanti akan kita prioritaskan untuk dibahas di tahun 2022. Berbarengan dengan raperdaantisipasi merebaknya gelombang dan fakir miskin. Keduanya inisiatif dari DPRD," katanya, Minggu (24/10).

Menurutnya Perda Ponpes itu sesuatu dibutuhkan manajemen pondok pesantren. Kontribusi ke lingkungan serta payung hukumnya menjadi sarana menjalankan aktivitas sosial. "Apalagi di Jawa Tengah sudah ada beberapa kabupaten yang mengesahkan Perda Ponpes," tukasnya.

Ia membutuhkan masukan dari semua stakeholder pondok pesantren agar produk hukum mendatang memberi keadilan dan kesetaraan bagi ponpes maupun madrasah. "Di hari santri ini, kami kebetulan rapat bapemperda, membahas komitmen DPRD merampungkan rancangan perda inisiatif tentang Ponpes," jelasnya.

Bupati Karanganyar Juliyatmono dalam upacara hari santri mengatakan tema tahun 2021 ini adalah Santri Siaga Jiwa Raga. Tema itu mengandung maksud pernyataan sikap para santri yang siap siaga menyerahkan diri untuk membela tanah air. (Lim)

Santri Harus Jadi Pelopor Vaksinasi

DI KABUPATEN TEMANGGUNG

TEMANGGUNG (KR) - Bupati Temanggung Al Khadziq mengatakan santri harus dapat menjadi pelopor gerakan vaksinasi dan penerapan protokol kesehatan dalam upaya pengendalian Covid-19. Kalangan pesantren agar ikut berperan aktif dalam vaksinasi Covid-19, Santri juga harus dapat menjadi pelopor gerakan vaksinasi Covid-19.

Bupati Temanggung Al Khadziq mengungkapkan hal itu usai upacara peringatan Hari Santri Nasional di Pendapa Pengayoman Temanggung, Jumat (22/10). Peringatan dilakukan secara terbatas dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Upacara diikuti sejumlah santri dan pengasuh ponpes serta Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompinda).

Bupati Temanggung Al Khadziq mengatakan Pemkab Temanggung tengah mengejar capaian vaksinasi

di atas 50 persen. Selain masyarakat umum, lansia yang menjadi sasaran prioritas adalah kalangan pesantren yakni santri dan pengasuh. "Pesantren merupakan tempat belajar dan berkumpul masyarakat dalam jumlah sangat besar. Untuk mencegah penularan dilakukan gerakan vaksinasi Covid-19," tandasnya.

Menurut Bupati, Pemkab Temanggung mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kaum santri, para kiai dan kalangan pesantren yang telah ikut membangun Kabupaten Temanggung. Dalam kaitan pandemi Covid-19, kaum santri juga berpartisipasi untuk mencegah penularan Covid-19. Bahkan juga ikut menanggapi dampak-dampak ikutan pandemi Covid 19.

Dalam upacara tersebut, Bupati membacakan sambutan Menteri

Agama yang bertema Santri Siaga Jiwa Raga menjadi sangat penting dan relevan di era pandemi Covid-19 seperti saat ini. Diharapkan, kaum santri tidak boleh lengah da-

lam menjaga protokol kesehatan. Selalu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas dan berdoa. (Osy)



KR-Zaini Arrosyid

Peringatan Hari Santri Nasional di Temanggung.

DIPERKENALKAN KEPADA PETANI BANJARNEGARA Budidaya Kentang dengan Teknologi Modern

SUKOHARJO (KR) - Kerawanan kebakaran hutan, perkebunan dan pekarangan meningkat seiring kondisi cuaca panas sekarang. Kebakaran juga rawan terjadi pada bangunan saat musim kemarau seperti saat ini.

BANJARNEGARA (KR) - Petani kentang di pegunungan Dieng diperkenalkan dengan teknologi mekanisasi pertanian modern untuk mendukung budidaya tanaman tersebut. "Modernisasi pertanian merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri dan modern," ujar Kepala Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) Agung Prabowo dalam Ekspose Inovasi Mekanisasi Pertanian Modern Mendukung Budidaya Kentang di Desa Sumberejo Dieng, baru-baru ini.

Mewakili Kepala Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan) Fadry Djufray, Agung mengatakan, Banjarnegara merupakan penghasil kentang terbesar kedua di Indonesia dengan luas panen 6.347 hektare dengan produksi mencapai 1.149.576 ton. Kegiatan budidaya kentang selama ini dinilai masih dilakukan secara manual, sehingga butuh waktu lama serta biaya produksi tinggi.

Menurut Agung, hal tersebut berpengaruh pada harga akhir kentang, karena biaya pengolahan dan pemanenan adalah salah satu komponen yang terbesar (32 per-

sen) dalam biaya produksi kentang. "Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya modernisasi pertanian," kata Agung.

Mekanisasi pertanian menjadi sangat penting untuk menuju target utama yaitu peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian ditengah semakin terbatasnya tenaga kerja pertanian. Menurut Agung, dalam rangka mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Badan Litbang Pertanian menginisiasi program Riset dan Pengembangan Inovatif Kolaboratif (RPIK). Dalam kegiatan ini, Balitbangtan berupaya menerapkan pertanian modern dari setiap tahapan budidaya.

Salah satu kegiatan dalam program RPIK adalah pengembangan pertanian modern untuk komoditas kentang. Teknologi mekanisasi yang dikembangkan dan diterap-

kan diantaranya adalah alat mesin (alsin) pengolah tanah, alsin pembuat guludan, alsin pemanen serta alsin pengangkut. "Teknologi ini sangat cocok terutama untuk lahan hamparan luas dengan SDM yang semakin terbatas," lanjut Agung.

Menurutnya, alat pembuat guludan mempunyai fungsi untuk menggulud tanah yang sudah diolah sempurna. Alat ini beroperasi setelah digandeng traktor roda empat, dengan daya minimal 40 HP. Kapasitas kerja alat ini mencapai 0,28 haektare perjam atau 4 jam perhektare, dengan operator 2 orang. Sementara itu, alat penanam benih kentang berfungsi untuk menanam benih kentang yang sudah siap tumbuh. Alat ini beroperasi dengan digandeng traktor roda empat dengan daya minimal 40 HP. (Mad)

HUKUM

GELAR CIPTA KONDISI JELANG PILUR

Polres Kulonprogo Sita Ratusan Botol Miras



KR-Dani Ardiyanto

Ratusan botol miras disita petugas Satresnarkoba Polres Kulonprogo.

WATES (KR) - Polres Kulonprogo menyita 100 botol minuman keras (miras) berbagai merek dari berbagai tempat sebagai upaya cipta kondisi menjelang pemilihan lurah (pilur) serentak di wilayah Kulonprogo.

Kapolres Kulonprogo, AKBP Muharomah Fajarini, Minggu (24/10), mengatakan giat operasi cipta kondisi ini dilaksanakan untuk menjaga situasi kamtibmas di wilayah Kulonprogo dalam rangka pilur yang digelar secara serentak di 68 Kalurahan. Giat ini dilaksanakan Satresnarkoba Polres Kulonprogo dan jajaran Polsek selama dua hari, pada Jumat-Sabtu (22-23/10).

"Dalam giat cipta kondisi ini kami menyita miras di 16 TKP. Paling banyak di wilayah Kapanewon Wates sebanyak 4 TKP. Di wilayah Kapanewon Temon, Galur, Kalibawang sebanyak 2 TKP. Sedangkan di Kapanewon Pengasih, Sentolo, Panjatan, Samigaluh, Kokap dan Girimulyo masing-masing 1 TKP," jelasnya.

Dari giat ini jumlah pelaku yang ditangani sebanyak 16 orang dengan barang bukti sebanyak 100 botol miras berbagai merk dengan kadar alkohol 4,7 persen, 4,8 persen, 14,7 persen, 19,7 persen dan 40 persen.

"Para pelaku dikenakan Pasal 11 ayat 1 jo Pasal 4 ayat 1 Perda Kabupaten

Kulonprogo Nomor 11 tahun 2008 tentang larangan dan pengawasan minuman beralkohol dan atau minuman memabukkan lainnya," pungkasnya.

Sementara itu, Polresta Banyumas Jawa Tengah menggelar razia minuman keras (Miras) dalam rangka kesiapan pengelaran Operasi Lilin Candi 2021.

Kabag Ops Kompol Aldino Agus Anggoro, Minggu (24/10), menjelaskan kegiatan razia minuman keras yang melibatkan semua fungsi berhasil menyita ratusan botol miras berbagai jenis dan juga puluhan liter miras jenis ciu.

"Ratusan botol miras disita dari tiga penjual dengan lokasi yang berbeda yaitu FA (27) di wilayah Kecamatan Sumbang, TT (63) Purwokerto Timur dan AS (44) di Kompleks pertokoan Kebondalem Purwokerto Timur," jelas Aldino.

Disamping kesiapan menjelang pelaksanaan Operasi Lilin Candi 2021, razia dengan sasaran miras juga untuk menekan tindak kriminalitas di wilayah hukum Polresta Banyumas yang bermula dari konsumsi miras.

"Dengan kegiatan razia ini diharapkan wilayah Kabupaten Banyumas semakin kondusif, angka kriminalitas semakin menurun dan juga pelaksanaan Operasi Lilin Candi 2021 nanti dapat berjalan aman dan lancar," ungkapnya. (R-2/Dri)

TERSANGKA PURA-PURA BERTAMU

Gadis Difable Jadi Korban Pencabulan

WONOSARI (KR) - Petugas Polres Gunungkidul meringkus Syt (44) warga Sawahan I Kalurahan Bleberan Playen Gunungkidul karena dilaporkan mencabuli gadis penyandang difabel, Mawar (18, nama samaran) warga Putat Bleberan Playen Gunungkidul.

Tindakan asusila yang dilakukan tersangka tersebut saat pria yang sudah empat kali menikah itu pura-pura bertamu. "Tersangka Syt sudah kami amankan dan menjalani proses hukum," jelas Kapolsek Playen AKP Hajar Wahyudi, Minggu (24/10).

Informasi di lokasi kejadian menyatakan peristiwa bermula saat itu, pelaku berkunjung ke rumah korban dan bertemu kedua orangtua korban. Pelaku juga menyapa korban yang saat itu duduk di teras bersama ayah dan ibunya.

Namun, tak selang lama sang ayah berpamitan ke ladang dan korban berada di rumah bersama ibunya. Tak lama kemudian, ibu korban pamit untuk membeli sayur di warung tak jauh dari rumahnya.

Saat itu juga pelaku langsung masuk rumah dan mendekati Mawar yang duduk di kursi roda. Karena hanya berada di rumah berdua bersama korban pelaku nekat melakukan pencabulan.

Saat itu korban berusaha menolak dengan sekuat tenaga, tapi pe-

laku tetap menyalurkan hasratnya.

Usai melakukan pencabulan, pelaku langsung meninggalkan lokasi kejadian. "Kejadian itu langsung dilaporkan ibu korban dan membawa kasus ini ke Polsek Playen," ucapnya.

Kapolsek Playen, AKP Hajar Wahyudi, menambahkan usai mendapat laporan, kemudian menugaskan anggotanya untuk mencari keberadaan pelaku. Saat ini pelaku sudah diamankan di sel tahanan Polsek Playen dan masih terus dilakukan pemeriksaan.

Selain mengumpulkan bukti dan saksi, polisi juga sudah meminta keterangan dari korban. "Tersangka kami bekuk di rumahnya tanpa perlawanan," tutupnya. (Bmp)

POLISI TEMUKAN RACUN TIKUS

Mahasiswi Tewas di Kamar Kos

SLEMAN (KR) - Seorang mahasiswi asal Sulawesi, K (20), ditemukan meninggal dunia di kamar kosnya, Kamis (21/10) malam. Saat olah TKP, polisi menemukan barang bukti antara lain gelas plastik berisi racun tikus dicampur air dan gelas kaca diduga berisi muntahan.

"Dari olah TKP memang ditemukan gelas plastik diduga berisi racun tikus yang dicampur air. Namun penyebab kematian korban masih dalam penyelidikan karena baru nyelidikan hasil autopsi dari RS Bhayangkara," jelas Kapolsek Depok Barat AKP Amin Ruwito SIK didampingi Kanit Reskrim Iptu Matheus Wiwit, Jumat (22/10).

Dijelaskan, korban ditemukan tak bernyawa sekitar pukul 20.00 di kamar kosnya kawasan Saturnunggal Depok Sleman. Tewasnya korban, berawal

dari kecurigaan teman korban, saat tidak menghubungi wanita tersebut. "Sekitar pukul 19.00, penjaga kos ditelpon oleh teman korban yang meminta agar mengecek kamar korban dikarenakan sejak siang, mahasiswi tersebut tidak bisa dihubungi via sambungan telpon," ungkap Kanit Reskrim.

Penjaga kos bergegas menuju kamar korban dan ternyata kamar dalam kondisi gelap tanpa penerangan. Karena tidak seperti biasanya, saksi berinisiatif mengambil kursi untuk melihat keadaan di dalam kamar. Dari ventilasi, saksi melihat korban dalam keadaan tidak sadar dan terlentang di lantai.

Mengetahui hal tersebut, saksi kemudian saksi menghubungi kakak kandung korban dan meminta bantuan anak kos lainnya untuk membuka pintu

dari luar. Setelah pintu kamar dapat dibuka, kakak korban yang tiba di lokasi langsung masuk ke dalam. Ia pun kaget saat mendapati adiknya dalam keadaan mulut mengeluarkan busa putih, telentang di lantai dan diduga saat itu sudah tidak bernyawa.

Iptu Wiwit mengatakan, dari keterangan beberapa saksi, diperoleh informasi jika korban tidak dalam keadaan sakit, atau punya

riwayat sakit tertentu. Korban juga tidak memiliki permasalahan dengan orang lain, hanya saja sering bercerita kalau terlalu banyak tugas kuliah. Diperoleh informasi juga, jika beberapa waktu lalu, korban sempat mengatakan ingin membeli racun tikus untuk diminum. Dari hasil penyelidikan, korban juga diketahui telah membeli racun tikus secara online. (Ayu)



KR-Dok Polsek Depok Barat

Korban dievakuasi menuju RS Bhayangkara Polda DIY.